

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hak dan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh Negara. Idealnya semua bentuk pelayanan pendidikan sama di seluruh wilayah Indonesia, namun dengan berbagai keterbatasan terjadi ketimpangan dalam pendidikan, yang selanjutnya memunculkan perbedaan kualitas sumber daya manusia di berbagai wilayah (Dewi, 2018b). Pendidikan merupakan kegiatan mendidik manusia menjadi manusia sehingga hakikat atau inti dari pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab urusan utama pendidikan adalah manusia. Seperti halnya yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 butir (1) menyatakan: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; butir (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; dan butir (3): Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Rizkita and Supriyanto, 2020).

Hal serupa tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa negara berkewajiban melaksanakan penyelenggaraan pendidikan wajib belajar 9 tahun untuk setiap warga negara baik yang tinggal di dalam maupun di luar wilayah NKRI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, 2003. Melalui PP No.28/1990 tentang Pendidikan Dasar, Pemerintah Indonesia menetapkan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dengan tujuan keluasan kesempatan pendidikan bagi seluruh warga negara dan juga untuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini diperuntukan bagi seluruh warga Indonesia pada usia sekolah tujuh tahun hingga lima belas tahun baik yang berada di wilayah teritorial Indonesia maupun di luar teritorial Indonesia (Saefudin, 2017). Dilanjutkan kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri

Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar, dimana pemerintah Indonesia mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun (Kemdikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Malaysia merupakan negara tetangga yang merupakan salah satu negara yang paling diminati untuk dijadikan tujuan bagi warga negara Indonesia untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Malaysia. Indonesia dan Malaysia menjadi anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) yang menjadi lembaga pertama yang memfasilitasi negosiasi multilateral, mempromosikan identitas regional, dan memastikan perdamaian berkelanjutan di antara negara-negara anggotanya. Oleh karena itu kerjasama diberbagai bidang dilakukan terutama dalam pendidikan.

Malaysia adalah negara yang digolongkan sebagai negara industri baru karena pertumbuhan perekonomian negara ini mengalami peningkatan yang berdampak pada kurangnya tenaga kerja dan banyak membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja asing. Untuk itu tenaga kerja asing adalah salah satu faktor pendukung peningkatan industri negara tersebut, oleh karena Malaysia membutuhkan banyak tenaga kerja SDM (Sumber Daya Manusia), pemerintah Malaysia sadar bahwa hanya dengan meningkatkan mutu pendidikanlah SDM itu dapat ditingkatkan. Maka Malaysia berbenah dengan meningkatkan mutu pendidikan sehingga yang dapat dilihat saat ini, dengan beberapa kampus dengan peringkat internasional dan atmosfer internasional saat belajar di Malaysia.

Hubungan Indonesia dan Malaysia mempunyai lingkup yang sangat luas, semuanya berkaitan dengan kepentingan nasional masyarakat masing-masing selain itu kedua negara mempunyai hubungan sejarah, budaya, dan kekrabatan yang sangat erat. Indonesia dan Malaysia secara resmi menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1957, saat itu Malaysia masih disebut dengan nama Tanah Melayu yang mendapatkan kemerdekaan dari Inggris. Indonesai merupakan salah satu negara pertama yang membuka hubungan diplomatik dengan Malaysia, bahkan sebenarnya hubungan antar kedua negara sudah terjalin jauh sebelum kemerdekaan.

Pada masa-masa sulit sebagai negara jiran di era pemerintahan Presiden Soeharto Indonesia pernah mengirim tenaga pengajar profesional guru dan dosen ke Malaysia, setelah adanya pertemuan antar kedua negara pada tahun 1970 di negeri jiran. Saat itu Malaysia kekurangan tenaga pengajar profesional sementara Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia utamanya para tenaga pengajar yang telah menamatkan hingga gelar sarjana bahkan tingkat magister. Meskipun demikian hubungan diplomatik Indonesia dan Malaysia pernah mengalami pasang surut rekonstruksi hubungan bilateral pasca konflik dilakukan dengan relative cepat. Hingga saat ini hubungan diplomatik antar kedua negara terus di gencarkan untuk tujuan nasional masing masing negara (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2014).

Tahun 2022 merupakan tahun ke-65 sejak Indonesia memiliki hubungan diplomatik dengan Malaysia. Hubungan Indonesia dengan Malaysia dapat dikatakan sangat erat dan harmonis, selain karena sikap bebas aktif yang dimiliki Indonesia, juga dilatar belakangi oleh kemiripan budaya antar kedua negara. Meskipun pada tahun 1963-1965 kedua negara sempat mengalami konfrontasi namun dengan visi jauh kedepan, para pemimpin kedua negara mengambil sikap yang bijak untuk segera memulihkan hubungan bahkan menjadi pelopor dalam pembentukan organisasi regional ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) pada 8 Agustus 1967 di Bangkok. (Ali Maksum, 2017) Di bidang sosial budaya, kedekatan hubungan antara masyarakat Indonesia dan Malaysia sudah terjalin sejak lama. Kedua negara memiliki kemiripan nilai budaya tradisional yang diwarisi secara turun temurun (reog, wayang kulit, batik dan sebagainya) yang jika dikelola dengan baik akan memberikan nilai ekonomis tinggi. Hal tersebut menyebabkan kedua negara memiliki potensi ketegangan yang apabila tidak dikelola dengan mengedepankan rasa saling menghormati dan saling pengertian, akan mempengaruhi hubungan baik kedua negara. Peningkatan *people to people contact* menjadi opsi penting untuk mengelola hubungan tersebut. Hingga saat ini perbaikan mutu pendidikan di Malaysia menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat di lihat dari banyaknya mahasiswa dari Indonesia yang ingin melanjutkan studi baik S-1, S-2 hingga S-3 ke Malaysia, selain itu indikator umum dapat juga dilihat dengan banyaknya universitas top dunia yang membuka cabang kampusnya

di Malaysia seperti, *Monash University* yaitu salah satu perguruan tinggi top dunia dari Australia, *The University Of Nottingham* dan lain-lain.(Kabar, Pikiran and Pendidikan, 1997)

Berdasarkan data peringkat universitas dunia beberapa berasal dari Malaysia, yaitu Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) Peringkat 143, Universiti Putra Malaysia (UPM) Peringkat 144 dan disusul oleh Universiti Teknologi Malaysia (UTM) peringkat 191, masing-masing peringkat berada di atas Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) di peringkat 254.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi-solusi konkret yang dapat dilakukan dalam kerja sama pendidikan melalui hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia. Mengingat masih terdapat banyak ketidaksesuaian target pemerintah kerajaan Malaysia untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing. Penelitian ini juga dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia itu sendiri. Melalui peningkatan kualitas kerja sama pendidikan antara Indonesia dengan Malaysia diharapkan terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang baik, kemudian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan Indonesia dan Masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Apa yang menjadi landasan hukum hubungan diplomatik Indonesia – Malaysia dalam bidang pendidikan ?
- 2) Bagaimana kebijakan KBRI Kuala Lumpur dan KJRI Johor Bahru dalam kerja sama diplomatik Indonesia-Malaysia di bidang pendidikan ?
- 3) Kendala-kendala apa yang terdapat dalam implementasi diplomasi Indonesia-Malaysia di bidang pendidikan ?
- 4) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Pemerintah Indonesia melalui KBRI Kuala Lumpur dan KJRI Johor Bahru untuk mengatasi masalah dan kendala kerjasama di bidang pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi landasan hukum kebijakan diplomatik Indonesia-Malaysia dalam kerjasama di bidang pendidikan.
- 2) Menganalisis peran KBRI Kuala Lumpur dan KJRI Johor Bahru dalam kerja sama diplomatik Indonesia-Malaysia di bidang pendidikan
- 3) Mengidentifikasi kendala-kendala yang terdapat dalam implementasi diplomasi Indonesia-Malaysia di bidang pendidikan.
- 4) Mendeskripsikan kebijakan Pemerintahan Kerajaan Malaysia dalam pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan luar negeri dan pendidikan.
 - b. Memberikan gambaran mengenai hubungan diplomatik yang dijalin oleh Indonesia dan Malaysia .
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Menemukan kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program secara praktis.
 - b. Memberikan solusi dan masukan untuk peningkatan kualitas kerja sama dalam bidang pendidikan.
 - c. Memberikan ilustrasi konkret kerja sama bidang pendidikan antara Indonesia-Malaysia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi untuk judul “Implementasi kebijakan diplomatik indonesia-malaysia di bidang pendidikan (Studi Kasus pada Kedutaan Besar Indonesia Malaysia dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia Johor Bahru)”

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Menekankan bahwa perlu adanya studi mendalam mengenai masalah yang dikaji

Mohammad Heikal Alfredo, 2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIPLOMATIK INDONESIA-MALAYSIA DI BIDANG PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA KUALA LUMPUR DAN KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA JOHOR BAHRU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini diuraikan mengenai data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga akan mengkaji hasil penelitian yang berasal dari telaah pustaka maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, dan termasuk beberapa komponen seperti: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data dalam penelitian.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

